

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.¹ Situasi sosial-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus moral lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral masyarakat.

Dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter kuat dan berakhlak mulia yang bernafas nilai-nilai luhur

¹ adang Heriawan, *Mengenal Manusia Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1988). Hal. 62.

bangsa dan agama. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam memberikan arti sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus bangsa, dan pendidikan agama islam harus diterapkan sedini mula.

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Anak yang kurang kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya, berakibat negatif dari segi psikisnya. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Orang tua perantau melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain yang dipercaya untuk mengasuh putra-putrinya. Misalnya pada nenek/kakek, paman/bibi atau keluarga dekat lainnya. Pengawasan, pendampingan dan perhatian orang tua tidak kandung sangatlah berbeda dibanding dengan perhatian langsung dari orang tua kandungnya. Dengan demikian, anak yang kurang latihan-latihan keagamaan sejak kecil, kurang teladan langsung dari orang tua, atau kurang perhatian dan kontrol langsung dari orang tua, ia akan menjadi tidak terbiasa untuk menjalankan ajaran agamanya, misalnya sholat,

sehingga kurang tertanamlah dalam jiwa si anak tentang nilai-nilai atau keyakinan tentang agama.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas terselenggaranya pendidikan anak, bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak akan sangat berpengaruh. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna dan aqidah yang sholeh. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan moral islami, di samping memiliki akhlaq yang utama. Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mu'min yang sholih terletak di pundak kedua orang tua.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada pada tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Setiap orang tua yang bertanggungjawab, memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dan anak yang baik. Sebab telah menjadi kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus menyebabkan anak-anaknya akan

mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, kegiatan yang bersifat sosial dan kegiatan keagamaan. Begitu besar peranan orang tua dalam menyiapkan anak-anak mereka agar menjadi anak yang sholeh yang mampu berbuat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Orang tua hendaknya memperhatikan perilaku keagamaan putra-putrinya. Allah SWT juga telah mengingatkan, bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap keluarganya sebagaimana mereka (orang tua) bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri untuk meninggalkan kemaksiatan dan melakukan hal-hal yang diperintahkan kepada oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. At Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat yang besar lagi keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya.”*(QS. At Tahrir: 6)²

Survey awal yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga perantau yang ada di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba beragama Islam. Namun demikian, mereka kurang memperhatikan Nilai-Nilai Agama Islam anaknya dan cenderung lebih memusatkan perhatiannya pada persoalan bagaimana menambah pemasukan keluarga yang lebih besar.

²DEPAG RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya” (Semarang: Toha Putra, 1989).Hal. 561.

Karena itu, Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam sangat berperan dalam membentuk perilaku yang baik seseorang, terutama moral seorang muslim, lebih-lebih menanamkan Nilai-Nilai itu diberikan secara intensif dan kontinew. Karena pada dasarnya memiliki perilaku yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati, dicintai oleh seorang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku yang berakhlak baik pada diri siswa.

Melihat masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga sampai pada tujuannya, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Nilai-Nilai Agama Islam dalam penelitian ini yaitu : mengenai 18 Karakter menurut Diknas, “1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) kreatif, 7) Mandiri, 8) demokratis, 9) Rasa Ingin tahu, 10) semangat Kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai Prestasi, 13)

Bersahabat/ Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.”³

2. Pendidikan keluarga dalam penelitian ini yaitu perilaku orang tua pengganti dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, baik pendidikan secara lisan maupun tindakan. Dalam penelitian ini yang diukur adalah bagaimana anak mendapatkan Nilai-nilai agama dalam keluarganya. Keluarga dalam penelitian ini adalah orang tua pengganti dari anak yang ditinggalkan orang tuanya merantau di Desa Dukuhlo kecamatan Bulakamba.
3. Pembentukan perilaku pada diri anak dalam penelitian ini adalah semua hal yang dilakukan oleh orang tua terutama orang tua pengganti anak pada keluarga perantau dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak berdasarkan ajaran-ajaran agama yang berlangsung secara terus menerus dan membentuk perilaku yang berakhlak pada diri anak. Perilaku diri ini terbentuk baik menjadi positif maupun menjadi diri yang negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

³ <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> di download pada tanggal 24 November 2018, Pada pukul : 12.00 WIB.

2. Sejauh mana Peran Orang tua pengganti terhadap anak keluarga perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana Implikasi Nilai-nilai Agama Islam dari Orang tua Pengganti terhadap terbentuknya Perilaku anak keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat penulis rumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Nilai-nilai Agama Islam di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes
- b. Untuk mengetahui peran orang tua pengganti terhadap anak keluarga perantau yang ada di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes
- c. Untuk menganalisis implikasi Nilai-nilai Agama Islam dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya Perilaku anak keluarga di Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan Nilai-nilai Agama Islam umumnya, khususnya tentang Nilai-nilai Agama Islam mengenai akhlak anak terutama mengenai implementasi atau strategi yang dilakukan oleh pengasuh agar anak didiknya berakhlakul karimah.

b. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Bagi Peneliti : Dapat mengetahui strategi yang tepat dalam menanamkan Nilai-nilai Agama Islam anak agar berakhlakul karimah.
- 2) Bagi Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) : Seluruh komponen yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sebagai masukan dan bahan koreksi bagi masing- masing mahasiswa agar berakhlak yang baik kapanpun dan dimanapun berada.
- 3) Bagi anak di Desa Dukuhlo kecamatan Bulakamba : Dapat memberikan sumbangan informasi tentang Nilai-nilai Agama Islam dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, kemanapun akademik, seni dan pengembangan insan paripurna.

- 4) Bagi Pembaca : Dapat memberikan gambaran tentang proses menanamkan nilai-nilai Agama Islam anak di Desa Dukuhlo Kec. Bulakamba Kab. Brebes

E. Kerangka Pemikiran

1. Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam

- a. Pengertian Implementasi Menurut Mulyasa, pengertian Implementasi menurut Istilah adalah “Suatu Proses Penerapan Ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dalam sikap.”⁴

Sedangkan menurut Usman Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan biasanya setelah perencanaan sudah dianggap sempurna atau bisa disebut Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

- b. Pengertian Nilai

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa

⁴ Mulyasa. Koneka, *Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 93

⁵ Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. (Jakarta : Grasindo, 2002), Hal. 70

nilai: “Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”.⁶

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya.

Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.

Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

⁶M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996). Hal. 60.

c. Pengertian Agama Islam

Agama dalam kehidupan berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma tersebut akan menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Berbicara tentang agama merupakan bagian hubungan dengan agama dalam kehidupan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan.⁷ Kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati didalam kepercayaan agama. Dalam kamus ilmiah religius diartikan sebagai “taat kepada agama”.⁸

Agama jika diikuti dan dilaksanakan segala doktrin ajarannya menjadikan mudah dan kebahagiaan dalam hal apapun baik di dunia maupun di akhirat. Ini senada dengan yang diungkapkan oleh William James, *Religion thus make easy and felicitous what any case is necessary*.⁹ Pengertian diatas memandang bahwa agama bisa menjadikan mudah dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan kebahagiaan di dalam hal apapun. Ini menegaskan bahwa dengan beragama, dan orang tersebut mengimani, melaksanakan ajaran-ajarannya, serta menjauhi segala larangan-Nya, akan memberikan ketenangan, kemudahan dan juga kebahagiaan.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat , hlm. 1159.

⁸Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 536.

⁹William James, *The Varieties of Religious Experience : A Study in Human Nature* (New York: Prometheus Books, 2002).Hal. 51.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah sikap keagamaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Diwujudkan dengan mematuhi semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta partisipasi secara berkelanjutan terhadap agama yang dianutnya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Dalam hal ini Islam mengajak manusia supaya kental dengan nuansa religius, tidak hanya sekedar menargetkan supaya bisa selamat dari siksa neraka saja. Tetapi lebih dari itu, juga menargetkan pahala yang agung dan melimpah dari Allah yang berupa surga Allah di akhirat kelak. Sebagaimana dalam firman Allah :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya : “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.”
(QS. An Nazi’at/79: 40).¹⁰

Apabila seorang pemuda semenjak kecil membiasakan dirinya senantiasa diawasi oleh Allah dalam setiap gerak-gerik dan perbuatan yang ia lakukan seraya yakin bahwa Allah akan membalas meridhoi kepada yang mau taat kepada-Nya. dan memurkai orang-orang yang berbuat durhaka kepada-Nya, hal ini akan memudahkan untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah serta menjauhi apa yang dilarang. Apabila ia digoda

¹⁰Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005). Hal 584.

nafsu dalam dirinya untuk berbuat maksiat, ia menolak dan berpaling darinya. Ia mengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah dan ia yakin bahwa Allah kuasa untuk menyiksanya.

Dapat di simpulkan bahwa Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam sangatlah penting sebagai sarana Pembentukan perilaku seseorang dan membantu anak dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian juga menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama siswa dalam seluruh kehidupannya.

2. Pendidikan dalam Keluarga (berbasis orang tua pengganti)

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah yang terjadi interaksi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹¹ Dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).Hal. 237.

pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam. Berdasarkan Hadits Riwayat Bukhari Muslim :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani” (HR. Bukhari Muslim)¹²

Disini Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak ke arah amal saleh. Bilamana disertai dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar bagi, pendidikan dalam keluarga akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal saleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan keluarga yang beraskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Pendidikan keluarga harusnya mengajak kepada semua anggota untuk bersikap hormat yang dilandasi keagamaan

¹² Al Hadis, *Shohih Muslim Juz IV, Dasar Al Kutub Al Alamiyah Beirut*, (T.th.), hal. 2047.

sehingga akan timbul sifat saling menyempurnakan yang mampu menjangkau seluruh bakat-bakat anggota keluarga, dan berusaha merealisasikan kemampuan berbuat kebaikan.

Dapat disimpulkan Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga. Pendidikan keluarga tersebut merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai, moral, dan aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengasuh, pengajar, pembimbing, dan pemberi contoh dalam keluarga. Orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-moral sebagai peletak dasar perilaku bagi anak-anaknya. Dengan ditanamkannya nilai-moral oleh orang tua, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diharapkan akan lebih mudah menyaring perbuatan mana yang perlu diikuti dan perbuatan mana yang harus dihindari.

Pendidikan keluarga yang dimaksud disini yaitu pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pengganti yaitu yang dimaksud sebagai berikut :

Keluarga Pengganti adalah orang tua asuh, orang tua angkat, dan wali yang menjalankan peran dan tanggung jawab untuk memberikan

pengasuhan alternatif pada anak. Pengasuhan berbasis keluarga atau keluarga pengganti ini biasanya dilakukan di yayasan dan panti sosial.

Pengasuh pengganti merupakan pemberi perhatian utama dan anak akan menganggap pengasuh tersebut sebagai figur ibu. Anak yang diasuh oleh orang lain dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan lebih besar ketika harus berkumpul kembali dengan orang tua. anak akan menjadi tidak patuh dan menolak batasan-batasan yang diterapkan oleh orang tua.¹³

Dan disini ada beberapa tipe pola asuh yang diberikan oleh nenek atau ibu (orang tua pengganti) yang dikemukakan oleh Baumrid dalam Mussen bentuk pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga bagian, yakni otoriter, demokratis, dan permisif¹⁴:

- a. Pola Asuh Otoriter
- b. Pola asuh Demokratis
- c. Pola asuh permisif

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua pengganti/ nenek biasanya menggunakan metode atau cara ini, yang dipilih orang tua pengganti yang berinteraksi dengan anak berdasarkan keadaan dilapangan, cara tersebut dapat diartikan cara orang tua dalam memperlakukan anak-anak mereka, cara menerapkan peraturan, pemberian hadiah serta hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Kenneth Lyent, *Merawat Balita 1-5tahun* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003). Hal. 58

¹⁴D Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use," *Journal of Early Adolescence*, 1994. Hal 396.

3. Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang paling penting dan paling pokok karena merupakan pondasi dasar dalam ajaran Islam. ini sangat penting untuk diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu penting sekali untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini sampai anak berusia remaja dan dewasa. Tujuannya adalah membentuk perilaku yang berakhlak baik untuk kedepannya.

Pembinaan akhlak menurut Ibn Maskawaih “lebih bercorak keagamaan yaitu dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama, seperti takabbur, pemarah , penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot islam”.

Dengan demikian pembinaan agama islam bagi remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang harmonis, sehingga remaja mampu mengatasi dirinya, membangun negara dan berjasa bagi bangsanya disertai syukur kepada tuhannya.

4. Pembentukan Perilaku pada anak

Istilah “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hal. 135.

Sedangkan menurut Fisbein dan Aizen dalam Rahmat Jalaluddin Mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi niat untuk melaksanakan kegiatan dan akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas, kegiatan inilah yang disebut perilaku”¹⁶

Memang sikap individu memegang peranan dalam menentukan bagaimanakah perilaku seseorang di lingkungannya. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagi faktor di dalamnya maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang.”¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku yang berakhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal sholeh).

Sedangkan pengertian Perantau yaitu, berasal dari kata “rantau” yang artinya daerah (tanah, negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau daerah di

¹⁶Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 27.

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003). Hal .

luar kampung halaman. Mendapat awalan pe-menjadi perantau yang artinya “orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri orang, atau pengembara atau orang asing” (Daryanto, 1997: 503).

Keluarga perantau yang dimaksud adalah keluarga di Desa Dukuhlo yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mencari penghasilan di kota atau daerah lain, misalnya di Jakarta. Mereka menetap beberapa saat di daerah rantau kemudian pulang ke kampung halaman, dan setelah itu kembali lagi ke daerah rantau mereka, begitu seterusnya. Dan selama mereka di daerah rantau, anak-anak mereka ditinggalkan di rumah atau di kampung halaman.

Dapat diambil kesimpulan dari uraian-uraian tersebut diatas dapat dilihat dari Skema dibawah ini :



Keterangan :

- X : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dari perilaku orang tua Pengganti Anak di Desa Dukuhlo harus menjadi tolak ukur dalam membentuk akhlak dan perilaku anak serta membangun moral bangsa.
- y : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dari orang tua pengganti anak Keluarga perantau yang ada di Desa Dukuhlo, dalam menanamkan nilai-nilai agama harus diberikan secara intensif. Untuk memperoleh

hasil yang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai agama ini, tentunya semua harus dimulai dari unit yang terkecil, Oleh karena itu peran orang tua pengganti memang menentukan sekali dalam terbentuknya perilaku anak dalam hal ini harus ada usaha, membimbing dan mendidik.

F. Kajian Kepustakaan

1. Eko Setyorini, dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-hadits”, menyiapkan bahwa Pendidikan anak tidaklah dilakukan melalui lembaga sekolah saja, melainkan juga di rumah, di masjid dan di lingkungan masyarakat. Sejak kecil anak diajarkan agama sebagai fondasi keimanan yang kukuh, yang berguna kelak dikemudian hari, melalui pendidikan formal dan non formal. Sedangkan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sebaiknya sesuai dengan hadits dan Q.S Luqman. Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan aqidah, ibadah, jasmani dan rohani sehingga dapat terbentuk kepribadian anak meneladani Rasulullah SAW.
2. Ernawati, dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Pendidikan Agama di Keluarga dengan Pergaulan Anak di Desa Bayam Kecamatan Weru” menyimpulkan tentang pokok-pokok Pendidikan Agama pada masa puber, yaitu “
 - a. orang tua harus mengerti perasaan dan gagasan anaknya.
 - b. orang tua harus tegas dan jujur dalam mendidik anak mereka.

- c. bergaul dengan anak sesuai dengan perasaan dan pengetahuan mereka.
 - d. orang tua harus dapat menahan diri apabila melihat anaknya mengalami kesalalahan.
3. Anang Fared Wahyudi, dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dengan kenakalan remaja. Artinya, jika pendidikan agama islam dalam keluarga sangat kurang, maka kenakalan remaja akan bermakna negatif. Namun jika sebaliknya, jika pendidikan agama Islam dalam keluarga meningkat, maka kenakalan remaja semakin berkurang.

Berdasarkan beberapa hasil kajian pustaka yang dipaparkan di atas, ternyata belum ada yang meneliti dengan judul tersebut di atas, demikian juga lokasi penelitiannya. Secara garis besar penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai agama tidak hanya dilakukan melalui lembaga formal agar terbentuknya pondasi keimanan yang kukuh. Sedangkan penulis dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama islam yang menjadi tolak ukur dalam membentuk perilaku yang berakhlak bagi anak yang keluarganya perantau, dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

G. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh penelitian yang valid, maka harus digunakan metode yang tepat dan sesuai untuk pengolahan data sesuai obyek yang dibahas. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Tylor dalam Moelong.¹⁸ Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka atau diperoleh melalui prosedur statistik tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁹

Penelitian ini dilakukan di lapangan tanpa menggunakan prosedur analisis statistik. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian langsung di Desa Dukuhlo kecamatan Bulakamba guna memperoleh data-data yang akurat mengenai penanaman nilai-nilai agama islam dari

¹⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 4.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal 234.

orang tua pengganti pada anak keluarga perantau terhadap terbentuknya perilaku pada anak.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung pada objek penelitian dalam rangka pengumpulan data yang dilaksanakan, sehingga peneliti terlibat secara langsung dan aktif dalam rangka pengumpulan data.

3. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Dukuhlo Kec. Bulakamba Kab. Brebes.

a. Tempat penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di Desa Dukuhlo Kec. Bulakamba Kab. Brebes, dengan batasan wilayah Desa Dukuhlo. Sedangkan yang menjadi fokus subjek penelitian ini adalah semua komponen yang terkait dengan penerapan nilai-nilai agama islam dari orang tua pengganti pada anak keluarga perantau, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018 sampai dengan selesai

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.²⁰ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Data primer digunakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan nilai-nilai agama islam dari orang tua pengganti pada Anak Keluarga Perantau Desa Dukuhlo Kec. Bulakamba Kab. Brebes.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.²¹ Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian tesis ini, peneliti menggunakan teknik Pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan langsung dan melihat sendiri obyek yang akan diamati. Observasi juga bisa diartikan sebagai

²⁰Husen Umar, *Metode Riset Perilaku Organisasi* (Husen Umar: Gramedia, 2003). Hal. 56.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2009). Hal 62.

pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²² Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Objek yang diamati adalah perilaku anak ketika anak berada di lingkungan masyarakat.

b. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan peneliti yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Esterberg, dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.²³

c. Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Desa Dukuhlo.

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). Hal. 136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.....* Hal. 317.

²⁴Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*,Hal. 148

6. Analisis Data

Analisis Data menurut Pavon dalam Moeloeng.²⁵ Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis ini peneliti menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Fokus analisis data ini pada ruang lingkup penerapan nilai-nilai agama islam dari orangtua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak.

a. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan, maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih yang penting dan tidak.

²⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hal. 280.

b. Reduksi data.

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data.

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

d. Kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses- proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

7. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas)

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai

dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data itu sendiri.²⁶ Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu :

- a. Triangulasi data yaitu, mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Penelitian Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis mengkajikan referensi-referensi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama islam dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak, sekaligus mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perilaku anak yang ditinggalkan orang tuanya merantau.

b. Pengembangan Desain

Sebelum tahap pendahuluan, penulis menyediakan waktu guna mengembangkan desain penelitian, menyusun petunjuk guna memperoleh data yang dibutuhkan, seperti petunjuk wawancara dan pengamatan.

²⁶Ibid.....,Hal. 330.

c. Pelaksanaan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian sekaligus melihat secara seksama, agar lebih mengetahui secara detail berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

d. Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap penyusunan data-data hasil temuan penelitian secara sistematis. Dalam penulisan laporan penelitian ini tentunya mencakup semua kegiatan penelitian mulai dari tahap awal penelitian sampai tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika diperlukan untuk menata dan mengatur sistematika penulisan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi uraian tentang nilai-nilai agama islam (pengertian nilai-nilai agama islam, nilai-nilai agama islam dari orang tua pengganti serta pendidikan pada keluarga) dan juga berisi uraian tentang Terbentuknya Perilaku yang berakhlak bagi anak pada keluarga perantau

(pengertian Akhlak, dan terbentuknya Perilaku yang berakhlak pada anak yang ditinggal keluarga/orang tuanya merantau).

Bab III, Paparan Data Dan Temuan Penelitian, paparkan tentang definisi obyek penelitian yaitu gambaran umum Desa Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Bab IV, Analisis Data, Penjelasan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

Bab V, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran pembahasan yang dilakukan serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.